

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Prospek (Prospect Theory)

Prospect theory merupakan teori yang diambil untuk sebuah keputusan dengan kondisi yang tidak pasti. Teori ini lebih mengharuskan untuk menganalisis tentang perilaku seseorang pada pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Ada dua pilihan yaitu ilmu ekonomi dan dasar matematika untuk menghitung bagaimana kondisi keuangan yang sebaiknya dihitung cukup atau tidak (Herawati & Trisna, 2020). Pada *prospect theory* ini hanya berfokus pada bagaimana cara kita dalam pengambilan keputusan nyata. Pengembangan untuk teori ini dilakukan oleh pihak investor mengenai evaluasi keuntungan serta kerugian yang diperoleh pihak investor, dari akibat pendapatan yang didapat negatif atau tidak mencukupi. Atau dari bentuk yang beresiko bagi pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini, menggunakan *prospect theory* karena menghubungkan keputusan investasi dalam hal rasional, misalnya dalam segi keuangan, akuntansi, maupun ekonomi seseorang. Oleh karena itu teori sangat berhubungan dengan penelitian yang diambil. Teori ini juga mengajarkan bahwa bagaimana tindakan kita nantinya dalam pengambilan keputusan yang baik dengan seluruh informasi yang dimiliki, dan menentukan pilihan yang terbaik bagi pihak masing-masing. Pada teori prospek tidak hanya dilihat dari segi rasionalnya, tetapi juga dilihat dari segi psikologi seseorang dan sosiologinya.

Teori prospek dalam model pengambilan suatu keputusan itu berhubungan pada keuntungan dan kerugian yang lagi dihadapi setiap orang. Dalam hal pengambilan keputusan tidak dilihat dari hasil akhir yang telah diharapkan, melainkan berdasarkan bagaimana kondisi setiap individu yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Teori prospek juga menganggap bagaimana perilaku seseorang yang dianggap sangat tidak sesuai dan tidak selamanya juga rasional ketika memutuskan dalam memberikan suatu keputusan nyata (Mutawally & Asandimitra, 2019).

2.1.1. Keputusan Investasi

2.1.1.1. Definisi Keputusan Investasi

Investasi adalah tindakan yang dilakukan dengan menghasilkan manfaat yang lebih besar di masa depan. Jika seseorang melakukan investasi harus memiliki sumber dana dan modal uang baik dari pinjaman maupun dana yang dihasilkan oleh pekerjaan sendiri. Seseorang yang dana nya mampu dan tinggi pendapatannya maka akan mengambil keputusan untuk berinvestasi (Fitri arianti, 2018). Keputusan investasi merupakan langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam pengambilan keputusan pada saat ini dan masa yang akan datang nanti dengan memproyeksikan guna menghasilkan keuntungan dari investasi (Safryani, *et al.*, 2020).

Keputusan investasi merupakan suatu langkah yang diambil seseorang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang dengan melakukan investasi (Lindananty & Angelina, 2021). Semakin banyak investasi dan keputusan kapan investasi tersebut dilaksanakan, maka jumlah investor di pasar modal lebih

banyak (Mutawally & Asandimitra, 2019). Dengan menentukan investasi akan mengurangi tingkat risiko kerugian. Keputusan investasi menurut (Amalia et al., 2020) investor harus mengetahui 3 tahapan yang dilakukan dalam menentukan keputusan, yaitu :

a. Memutuskan maksud berinvestasi

Maksud berinvestasi tergantung dari sikap masing-masing individu dimana penanam modal yang satu dengan yang lain berbeda dalam memutuskan.

b. Memutuskan program investasi

Pada tahapan ini, yang harus ditentukan adalah berapa biaya pelaporannya, dimana alokasi aset, dan investor bisa mengalokasikan aset misalnya saham, batasan jumlah dana, obligasi, real estate).

c. Menentukan perencanaan portofolio

Penanam modal bisa menentukan dengan dua cara dalam perencanaan portofolio, yaitu :

1. Perencanaan aktif, untuk menghasilkan portofolio yang baik penanam modal harus menggunakan berita atau teknik meramal.
2. Perencanaan pasif, membentuk portofolio seperti indeks pasar dimana penanam modal menggunakan strategi tersebut untuk investasi.

Menurut PSAK No. 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 01 Oktober 2004 sebagai berikut:

1. Investasi lancar merupakan investasi yang dapat dicairkan selama satu tahun maupun kurang dari setahun.
2. Investasi *property* merupakan bentuk investasi seperti bangunan dan tanah yang tidak digunakan dan dioperasikan oleh perusahaan untuk berinvestasi.
3. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang sulit untuk dicairkan dengan cara tiba-tiba karena investasi yang dimiliki hanya lebih dari dua tahun.
4. Investasi dagang merupakan investasi yang mempermudah hubungan para pembisnis dalam perdagangan.

Investasi memiliki 2 bentuk yaitu:

1. Investasi nyata adalah bentuk investasi yang menyertakan aset berwujud seperti tanah, bangunan, dan mesin.
2. Investasi keuangan adalah bentuk investasi seperti obligasi dan saham biasa yang akan melibatkan kontrak tertulis.

2.1.1.2. Indikator Keputusan Investasi

Indikator keputusan berinvestasi yang mempengaruhi keputusan berinvestasi yaitu:

1. *Return*

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan alasan yang umumnya dilakukan pada masing-masing individu dalam menentukan berinvestasi. *Return* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Return* realisasi adalah para investor dimasa depan sangat mengharapkan tingkat keuntungan.
- b. *Return* eskpestasi adalah *return* yang telah diperoleh investor.

2. *Risk*

Resiko adalah langkah yang diambil para investor yang umumnya resiko tersebut berdasarkan *return* realisasi yang lebih kecil dibandingkan dengan *return* ekspektasi, disebabkan karena resiko yang lebih besar akan terjadi jika para investor ingin memiliki *return* yang lebih besar.

3. *The time factor*

Dalam memutuskan berinvestasi, jangka waktu berpengaruh dalam *return* dan *risk*. Karena jika jangka waktu semakin lama maka resiko yang dimiliki tinggi pada tingkat pengembaliannya. Dalam berinvestasi jangka waktu digolongkan menjadi jangka waktu panjang, jangka waktu menengah, dan jangka waktu pendek (Fitriarianti, 2018).

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Definisi Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan penggabungan antara kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga diperlukan sikap dan perilaku untuk mencapai kemakmuran setiap individu (Lindananty & Angelina, 2021). Tingkat literasi keuangan jika dilihat dari sudut pandang akan berdampak pada tabungan jangka panjang yang akan digunakan untuk masa depan seperti memiliki aset (tanah atau rumah) (Darmawan *et al.*, 2019).

Menurut (Triana & Yudiantoro, 2022) literasi keuangan merupakan wawasan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat suatu keputusan keuangan dengan melihat segala resiko yang akan terjadi dan keterampilan yang dimiliki secara efektif. Literasi keuangan menurut kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah kemampuan agar dapat menghasilkan suatu keputusan keuangan yang akan berguna dimasa yang akan datang dengan keterampilan untuk mempraktikkan informasi keuangan dan risiko.

Permasalahan keuangan sering terjadi karena sering boros karena membeli barang yang berlebihan, sering berbelanja *online*. Hal tersebut sering terjadi dikalangan mahasiswa namun dizaman yang sudah berkembang ini, tidak kalangan anak muda yang sering boros bahkan orangtua juga sebagian ada yang sering berbelanja terutama ibu-ibu yang gampang terpengaruhi oleh barang yang terbaru sehingga ada yang mengutang. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat literasi keuangannya. Oleh karena itu seluruh masyarakat perlu diberi pengetahuan tentang bagaimana literasi keuangan.

2.1.2.2. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK 2013 (Otoritas Jasa Keuangan) tingkat literasi keuangan untuk penduduk Indonesia terbagai menjadi 4 yaitu:

1. *Well Literate* (21,84%), merupakan untuk mengetahui risiko individu baik manfaat maupun fitur apa yang sudah didapatkan pada layanan pengelolaan keuangan, jika memiliki pengetahuan dan memberikan kepercayaan penuh terhadap lembaga jasa keuangan, dan bisa menggunakan keterampilan yang

baik pada produk yang dimiliki oleh pihak layanan jasa keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan penuh dengan keyakinan pada pihak jasa layanan keuangan ada manfaat serta risiko bagi hak dan kewajiban atas dasar produk dan jasa keuangan yang dimilikinya secara tertentu.

2. *Sufficient Literate* (75,69%), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan serta kepercayaan pada pihak layanan jasa keuangan dan sudah mampu mengetahui layanan produk dan jasa keuangan. Diantaranya yaitu manfaat, risiko, dan fitur yang dimiliki oleh pihak lembaga jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06%), yaitu individu yang sudah memiliki dan mengetahui pengetahuan dari produk dan jasa keuangan beserta isi didalamnya.
4. *Not Literate* (0,41%), seseorang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan baik dari keyakinan dan kemampuan kepada pihak jasa layanan keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan sama sekali tidak ahli untuk mengalokasikan produk maupun jasa keuangan.

2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan yang dimiliki seseorang dalam pengetahuan keuangannya dapat diuraikan menjadi 4 kategori (Hikmah & Rustam, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Investasi (*Investment*)

Kekayaan lain dalam bentuk penukaran uang seperti saham dan harta tidak bergerak agar dapat menghasilkan pendapatan seiring periode waktu tertentu (Hikmah & Rustam, 2020).

2. Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan (Hikmah & Rustam, 2020).

3. Asuransi (*Insurance*)

Merupakan kewajiban membayar iuran/premi kepada pihak asuransi yang sudah memiliki kesepakatan bersama antara pemegang polis dan memberikan imbalan sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan (Hikmah & Rustam, 2020).

4. Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)

Tabungan adalah dana yang disimpan di Bank umumnya uang tersebut dapat digunakan jika diperlukan. Sedangkan pinjaman adalah pihak individu meminjam uang baik pada Bank maupun peminjaman dari lembaga lainnya sesuai dengan kesepakatan kapan pembayaran akan dilunasi kepada pihak yang dipinjamkan (Hikmah & Rustam, 2020).

2.1.3. Perilaku Keuangan

2.1.3.1. Definisi Perilaku Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitriarianti (2018) mendefinisikan bahwa perilaku keuangan merupakan sikap atau tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari, uang sangat penting karena tidak dilihat dari berapa besar nominal yang dimiliki tetapi dapat dilihat dari bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan uang dalam kehidupannya. Perencanaan juga sangat

penting dalam keuangan karena jika tidak memiliki sebuah rencana yang matang, maka akan kacau keuangan seseorang (Fitriarianti, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Upadana dan Herawati (2020) mendefinisikan bahwa perilaku keuangan ialah perilaku yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana mengatur keuangannya. Keuangan yang baik akan dilihat dari perilaku seseorang yang bisa lebih bijak mengatur sumber dan dana keuangan yang dimilikinya contohnya mencatat setiap bulan berapa pengeluarannya dan yang paling penting sudah melakukan investasi dimasa depan. Masih banyak dari kalangan kita dari perilaku keuangannya tidak bisa melakukan investasi. Oleh karena itu banyak dari kalangan kita yang selalu mendapat masalah dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut karena lebih besar pengeluaran dibandingkan pemasukan (Upadana & Herawati, 2020).

2.1.3.2. Indikator Perilaku Keuangan

Indikator yang ada pada *financial behaviour* yaitu:

1. Membayar tagihan dengan tepat waktu.
2. Membuat anggaran dari belanja dan pengeluaran.
3. Mencatat belanja dan pengeluaran (harian, bulanan, dll).
4. Menabung secara periodic.
5. Menyediakan dana untuk keperluan yang tidak terduga.
6. Membandingkan harga toko dengan harga swalayan atau supermarket besar (Fitriarianti, 2018).

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan harta yang sudah diperoleh dalam atau luar negara untuk mencukupi kebutuhan seseorang. (Amran, 2018). Penghasilan yang diperoleh dari pihak individu dapat dilihat dari pekerjaan dari performanya seperti apa. Karena nantinya berpengaruh terhadap sektor jasa dan produksi, jumlah waktu dan tingkat penghasilan per jamnya (Feby, *et al.*, 2021). Dalam penelitian (Khioroh, *et al.*, 2019), tingkat pemasukan dari pendapatan pribadi untuk diinvestasikan dalam bentuk modal usaha.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 101/PMK.010/2016, tentang adaptasi tingkat penghasilan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), PTKP di Indonesia yaitu 54 juta. Dengan maksud jika setiap individu yang berpendapatan lebih kecil atau sama dengan Rp 4,500,000,- tidak dibebani pajak penghasilan. Dari penafsiran PTKP di Indonesia maka terbentuk tingkat pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan golongan rata-rata, \leq Rp 4,500,000,- per bulan,
2. Pendapatan golongan menengah, Rp 4,500,000,- sampai dengan Rp 10,000,000,- per bulan.
3. Pendapatan golongan atas, \geq Rp 10,000,000,- per bulan (Lindananty & Angelina, 2021).

Indikator Pendapatan terdiri dari 4 menurut (Reviandani, 2019) sebagai berikut:

1. Investasi

Merupakan sumber daya keuangan yang dimanfaatkan seseorang dengan baik sebagai tolak ukur untuk kebutuhannya, dan untuk masa yang akan datang.

2. Pemasukan gaji

Gaji atau upah adalah pendapatan yang diterima secara rutin dari karyawan sesuai dengan kesepakatan dari pihak perusahaan.

3. Pemasukan tambahan

Merupakan pemasukan yang diterima oleh pihak individu jika melakukan pekerjaan tambahan diluar dari pekerjaan utamanya.

4. Bonus

Merupakan target yang telah dicapai oleh karyawan melebihi target yang diharapkan, sehingga akan mendapatkan bonus yaitu sebagai imbalan dalam bentuk pembayaran lebih atas hasil kinerjanya yang bagus.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Baiq Fitri arianti (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi.	Dari variabel independen literasi keuangan disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. (Arianti, 2018).
1.	Rosalia Dalima Landang, Wayan Widnyana, & Wayan Sukanda (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.	Literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh positif teradap keputusan berinvestasi (Landang <i>et al.</i> , 2021)
2.	I Wayan Yasa Adi Upadana, & Nyoman	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif

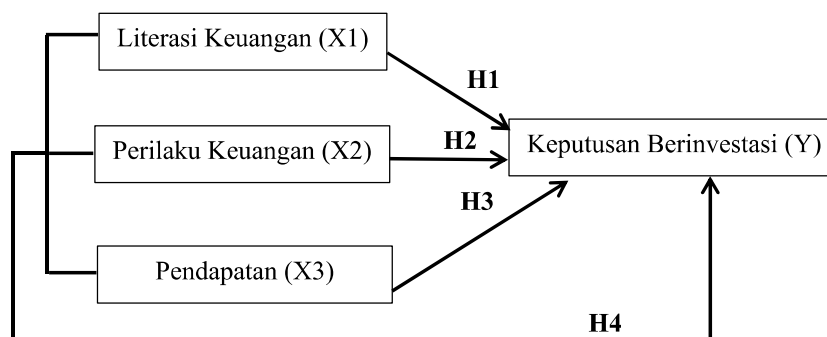
	Trisna Herawati (2020)		terhadap keputusan berinvestasi (Upadana & Herawati 2020)
3.	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, & Triwahningtyas (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. (Hikmah <i>et al.</i> , 2020)
4.	Devina, Hermaya Ompusunggu (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa yang ada di Kota Batam.	Mahasiswa dengan IPK diatas 3,3 akan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dibandingkan IPK dibawah 3,3 (Devina & Ompusunggu 2020).
5.	Nur Fatimah (2018)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.	Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. (Fatimah 2018).
6.	Tri Yundari & Dwi Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi.	Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. (Yundaro & Artati 2021).
7.	Iga Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi.	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Masa bekerja tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Dwi & Purbawangsa 2018).
8.	Nur Yulianis & Erna Sulistyowati (2020)	<i>The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, and Risk Tolerance On Investment Decision.</i>	<i>Financial literacy and overconfidence have a significant effect on investment decisions,</i>

			<i>while risk tolerance has no significant effect</i> (Yulianis & Sulistyowati 2020)
--	--	--	---

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang berkaitan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi

Literasi keuangan mempunyai lima indikator diantaranya ialah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan konsep keuangannya. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara pribadi. Kemampuan dalam pengambilan keputusan untuk keuangan, dan keyakinan memiliki sebuah perencanaan yaitu keuangan yang akan dipakai masa yang akan datang (Landang, *et al.*, 2021). Literasi keuangan yaitu kemampuan individu yang dilakukan untuk menghindari permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh sejumlah orang dan perlu mengorbankan kepentingan yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi yaitu

keterbatasan pendapatan yang dimiliki seseorang untuk membeli semua barang yang diinginkan (Fatimah 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baiq Fitri arianti (2018), menyatakan bahwa dari penelitiannya untuk variabel literasi keuangan itu tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi karena dengan aspek pinjaman, investasi dan simpanan ketiga aspek ini yang mempengaruhi signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Landang, *et al.*, 2021), (Upadana & Herawati, 2020), (Safryani, *et al.*, 2020) mengatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan untuk variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi karena dari penelitian tersebut literasi keuangannya tinggi, yang artinya jika semakin tinggi maka akan bagus juga untuk keputusan berinvestasi. Disamping itu, sebuah keputusan investasi sangat berkaitan dengan tingkat literasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih bijaksana serta pandai dalam hal pengelolaan aset pribadi yang nantinya memiliki manfaat timbal-balik untuk mendukung keuangan pribadi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

2.4.2. Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang tentang tingkah laku untuk mengambil suatu tindakan dimana informasi yang sudah diperoleh dari lingkungan masyarakat. Jika seseorang dapat bertanggung jawab dan efektif untuk mengelola keuangannya misalnya melakukan penganggaran

serta catatan maupun pemasukan dan pengeluaran yang cenderung mempunyai perilaku keuangan yang bagus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020), sebagian mahasiswa dalam mengola keuangannya masih ditanggung oleh kedua orangtua, sedangkan hanya beberapa mahasiswa saja yang menanggung keuangan mereka sendiri dengan bekerja dan tidak mengandalkan keuangan orangtua, secara keseluruhan dapat disimpulkan banyak mahasiswa yang masih mengandalkan hidupnya dengan keuangan orangtuanya. Perilaku keuangan dalam menggunakan uangnya dipengaruhi oleh beberapa hal, ada yang menabung dan ada yang diinvestasikan serta ada yang menghabiskan uang tanpa ada sisa. Hal itu merupakan perilaku keuangan yang boros jika keuangan dihabiskan tanpa ada sisa sepeserpun. Dari perilaku tersebut dapat diartikan bahwa hanya sebagian mahasiswa memiliki pandangan dan arahan yang berbeda-beda dalam menyikapi keuangan yang dimilikinya.

Hasil yang ditemukan pada penelitian Baiq Fitriarianti (2018), Ulfy Safryani, *et al.*, (2020), I komang Yudi Ferdiawan, *et al.*, (2022), Dina Khairuna Siregar & Desfi Rahma Anggraeni (2022) Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. *Risk tolerance* dalam mengelola keuangan jika baik maka semakin baik pula dalam pengambilan *financial management*. Perilaku keuangan yang positif akan diinvestasikan dengan melakukan investasi yang lebih dari satu jenis misalnya investasi jangka panjang, investasi jangka pendek, tabungan darurat. Sama halnya dengan menabung secara rutin, tidak boros, berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan dan hal

yang paling dihindari jika bisa tidak memiliki hutang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu:

H₂ : Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

2.4.3. Pengaruh Pendapatan terhadap keputusan berinvestasi

Pendapatan merupakan indikator sebagai pengukuran kesejahteraan pribadi dan masyarakat sehingga berkaitan dengan kekayaan yang dimiliki seseorang atau penghasilan yang sudah didapatkan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan terutama keputusan berinvestasi. Dalam investasi diperlukan pendapatan yang lebih agar bisa melakukan investasi. Jika dalam pengelolaan keuangan kita tidak baik, pendapatan yang kita punya juga tidak mencukupi maka tidak bisa melakukan investasi dan keputusan investasi. Pendapatan ialah sebuah uang yang sudah dihasilkan, pendapatan yang berupa barang misalnya pembayaran yang ditentukan untuk keperluan membeli kebutuhan sehari-hari yaitu beras, gula, minyak, sabun, dll. Pendapatan yang dominan terbesar ialah gaji dan upah. (Landang, *et al.*, 2021).

(Fatimah nur, 2018), menyatakan bahwa jika pendapatan semakin tinggi, maka semakin bagus usaha yang diperolehnya untuk mendapatkan dan memanfaatkan keuangannya. Dari hasil penelitiannya juga diperoleh data yaitu pada Mahasiswa Muhammadiyah Gresik pendapatannya sedang yang artinya gaji yang dimiliki oleh mahasiswa selama satu bulan bekerja sebesar Rp. 2.700.000 s/d Rp. 3.500.000. Pendapatan yang dimiliki mahasiswa dari hasil kerjanya digunakan untuk membayar kebutuhan dengan tepat waktu. Hal ini dikatakan pendapatan mahasiswa yang diperoleh mahasiswa sangat wajar, karena masih

harus membayar tagihan dan konsumsi. Selanjutnya mahasiswa juga harus memiliki tanggung jawab dari pendapatan yang sudah diperoleh. Jika mahasiswa yang memiliki pendapatan dari hasil gaji dan upah sebesar (> Rp. 5.000.000) maka harus dimanfaatkan untuk menabung, investasi, dan membayar sesuai dengan kebutuhannya.

Dari hasil penelitian Tri Yundari & Dwi Artati (2021), Iga Mertha Dewi & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Alasannya karena jika pendapatan yang diperoleh semakin tinggi, maka baik pula tanggung jawab untuk perilaku keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

2.4.4. Pengaruh Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Landang, *et al.*, 2021 literasi keuangan yang merupakan pengelolaan seseorang agar terhindar dari masalah keuangan dengan komponen yang harus bisa diambil keputusannya. Perilaku keuangan juga sangat berhubungan dengan literasi keuangan, jika seseorang bisa menyikapi keuangan dengan baik maka literasi keuangannya juga semakin baik. Dan yang terakhir jika dilihat dari pendapatan yang tinggi maka semakin tinggi pula peluang kita untuk menabung dan berinvestasi. Jadi keputusan berinvestasi sangat berkaitan dengan ketiga hal tersebut. Keputusan berinvestasi merupakan keputusan yang dimiliki oleh seseorang untuk memaksimalkan pendapatan yang

diperolehnya karena jika pendapatan tinggi maka banyak yang berinvestasi. Keputusan berinvestasi juga baik untuk masa yang akan datang. Jadi, literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.